

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan merupakan investasi bagi manusia yang didapatkan melalui kegiatan belajar. Slameto (2003 : 2) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Oleh karena itu diperlukan kesadaran diri yang baik (faktor internal) dan kondisi lingkungan yang dapat mendukung proses pemerolehan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik sebagai faktor eksternal.

Salah satu faktor internal keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah motivasi belajar. Menurut Yuniastuti (2016) motivasi belajar penting untuk terus ditingkatkan demi mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, semakin kuat motivasi seseorang dalam belajar, maka seseorang tersebut akan optimal dalam melakukan aktivitas belajar, dengan kata lain, intensitas (kekuatan) belajar sangat ditentukan oleh motivasi. Beberapa hasil penelitian, antara lain; Nasution (2016), Sinaga (2017), dan Yuniastuti (2016) menyatakan bahwa hasil belajar akan meningkat jika motivasi untuk belajar juga mengalami peningkatan. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memicu dan mendorong semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran diluar dirinya, hal ini dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup, kehidupan, dan interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan pengamatan secara langsung di dalam Laboratorium. Laboratorium dalam artian luas adalah tempat untuk melakukan kegiatan ilmiah, baik di dalam ruangan tertutup seperti

laboratorium yang umumnya dimanfaatkan disekolah-sekolah maupun di ruang terbuka seperti kebun, hutan, dan sebagainya.

Permasalahan yang umum kita temui di Indonesia adalah pembelajaran yang disampaikan kebanyakan masih didominasi metode ceramah dimana seorang guru lebih banyak menyampaikan konsep-konsep dasar dalam suatu materi secara lisan kepada peserta didik. Metode ini dinilai kurang efektif karena lebih kurang 80% waktu guru digunakan untuk memindahkan (*transfer*) ilmunya secara konvensional (*one-way traffic*) kepada peserta didik (Harsono, 2008). Sedangkan peserta didik biasanya hanya melihat dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru saja. Diduga peserta didik tidak dapat mengaplikasikan konsep pembelajaran yang didapat atau bahkan tidak mengerti konsep sama sekali. Masalah tersebut dapat diatasi dengan upaya mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.

Permasalahan yang terjadi di lapangan setelah dilakukan observasi, diantaranya kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Biologi yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara kepada guru, dan penyebaran angket kepada beberapa peserta didik. Pelajaran Biologi dianggap sebagai pelajaran yang membosankan jika dilihat dari sudut pandang peserta didik. Metode pembelajaran yang monoton, serta media pembelajaran yang kurang menarik, membuat peserta didik merasa jenuh saat belajar dikelas, hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian dan respon peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Peserta didik juga beranggapan bahwa pelajaran biologi hanya terpaku pada kegiatan membaca dan menghafalkan konsep-konsep yang ada di buku saja, meskipun beberapa kali guru juga memanfaatkan sumber belajar potensial yang lain seperti taman yang ada di lingkungan sekolah.

Hasil observasi di MAN 2 Deli Serdang terdapat beberapa lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar diantaranya ialah: taman sekolah, sungai, hutan kota, dan taman buah Lubuk Pakam yang juga menjadi wahana edukasi bagi masyarakat sekitar. Beberapa lingkungan sekolah tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran Biologi agar pembelajaran lebih menarik dan tentunya dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik karena sifatnya

yang kontekstual, yaitu berada dekat dan langsung diamati oleh peserta didik. Hal tersebut didukung oleh pendapat Ruswandi (2008) yang menyatakan bahwa : Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para peserta didik dihadapkan langsung pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Sesuatu yang dipelajari oleh peserta didik menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

Lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar secara langsung yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik melalui berbagai kegiatan yang sifatnya *student centered learning*. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di alam, baik secara individual maupun kelompok dapat juga meningkatkan motivasi dan kemauan peserta didik dalam pembelajaran.

Permasalahan lain yang dialami oleh peserta didik di MAN 2 Deli Serdang adalah kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi, jika seorang peserta didik memiliki motivasi yang baik pada suatu pelajaran, hal ini juga akan dibarengi dengan hasil belajar yang baik. Dikuatkan oleh Astarina dkk (2017) diperoleh yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan pada pembelajaran Biologi dapat merubah motivasi peserta didik kearah yang lebih baik.

Materi ekosistem merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran Biologi kelas X pada semester genap. Dimana pada materi ini peserta didik diharapkan mampu menganalisis komponen-komponen ekosistem dan interaksi antarkomponen tersebut serta menyajikan karya yang menunjukkan interaksi antar komponen ekosistem (jaring-jaring makanan, siklus biogeokimia). Adapun indikator dalam kompetensi dasar tersebut adalah sebagai berikut, mengidentifikasi komponen penyusun ekosistem, menjelaskan macam-macam ekosistem, mendeskripsikan aliran energi yang terjadi dalam suatu ekosistem, membedakan rantai makanan dan jaring-jaring makanan, menganalisis peranan masing-masing makhluk hidup dalam ekosistem, dan menjelaskan daur biogeokimia (daur air, daur nitrogen, daur karbon dan oksigen, daur belerang dan daur fosfor). Karena muatan materi ekosistem yang membahas seputar makhluk

hidup, benda tak hidup, serta interaksi antar keduanya, maka materi ekosistem sangat berkaitan dengan lingkungan dan proses-proses yang terjadi didalamnya.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian tentang Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni :

1. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran biologi.
2. Kurangnya pemanfaatan potensi lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik.

1.3. Batasan Masalah

Karena faktor luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu penulis, penelitian ini dibatasi dan difokuskan untuk beberapa hal yang berkaitan dengan judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran untuk kedepannya. Adapun hal-hal yang perlu difokuskan adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan sekolah yang digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Biologi pada materi Ekosistem adalah lingkungan yang berada di sekitar MAN 2 Deli Serdang.
2. Parameter yang diukur adalah hasil belajar dan motivasi peserta didik.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi peserta didik.

3. Apakah ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi peserta didik pada materi ekosistem di MAN 2 Deli Serdang.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar peserta didik.
3. Mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar dan motivasi peserta didik pada materi ekosistem di MAN 2 Deli Serdang.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi peserta didik, dapat lebih memahami materi komponen-komponen penyusun ekosistem dan memperoleh pengalaman belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
2. Manfaat bagi guru, melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat mempermudah dalam hal penyampaian materi ekosistem.

1.7. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable. Dalam penelitian ini, digunakan istilah-istilah berikut:

1. Lingkungan sekolah adalah susunan ekosistem sederhana yang ada disekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar yaitu; taman sekolah, sungai, hutan kota, dan taman buah Lubuk Pakam..
2. Sumber belajar adalah macam klasifikasi sumber belajar yang digunakan, meliputi; pesan, manusia, bahan, alat, metode dan lingkungan.
3. Materi ekosistem adalah materi yang diberikan pada kelas X semester 2 (genap) pada kurikulum 2017, materi pembelajaran meliputi komponen penyusun ekosistem, interaksi antar kelompok ekosistem, aliran energy dan daurbiogeokimia
4. Hasil belajar adalah hasil dari evaluasi dan penilaian kognitif peserta didik. Yang diukur berdasarkan nilai *post-test* pada pembelajaran materi ekosistem.
5. Motivasi belajar adalah dorongan psikis pada peserta didik untuk terlibat secara aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.